

ENHANCEMENT OF LEARNING MATH PROBLEM WITH LEARNING MODEL BASED LEARNING ENVIRONMENT IN SIX SDN 06 PADANG PARIAMAN DISTRICT

Baidar¹, Khairuddin², Nurhami³

¹Teacher Education Program Elementary School

²Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University

E-mai: bukaidar@yahoo.co.id

ABSTRACT

This Learning is based on low yields learn math fifth grade students of SDN 06 Enam Lingkung. Learning is done today is still conventional, that is still centered on the teacher (teacher centered) students impressed watching the causes of student learning outcomes are not in accordance with what is expected. The data used in this study using the research instrument. Based on these results it can be seen that the test results of students' learning both cognitive and affective outcomes. Subjects were fifth grade students of SDN 06 Enam Lingkung totaling 14 people. Data analysis aims to find out the results of the use of Problem Based Learning learning model. The results demonstrated the process of learning mathematics in cycle 1 of the cognitive achievement of students is 50% with an average of 57.5% in the second cycle students' cognitive achievement percentage is 78.57% with average - 75.36 average and the first cycle of affective learning outcomes of students meeting 1 was 78% and the meeting to 2 is 88% with the average of the first cycle was 83%. While in the second cycle of affective learning outcomes of students is 92%. The conclusion of this study is to use the model of Problem Based Learning can improve student learning outcomes. So that learning is more meaningful.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

..
Kenyataan di lapangan terutama dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika yang mengakibatkan

kesalahan dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah.

Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Penyebabnya mungkin disebabkan oleh siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dimana siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan guru, siswa tidak terlibat secara aktif sehingga siswa dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan lain yang tidak menunjang proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil proses pembelajaran itu rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pengalaman peneliti sebagai guru di SDN 06 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika tentang pemecahan masalah peneliti sudah mengusahakan dengan kemampuan peneliti melakukan pembelajaran masalah ini dengan cara : 1) Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran 2) Menerangkan langkah – langkah penyelesaian masalah 3) Siswa disuruh mengerjakan contoh – contoh soal ke depan kelas secara individu. Namun hasil belajar masih rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas. Hasilnya dapat dilihat pada nilai ulangan harian tentang pemecahan masalah yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas Trapesium dan Layang – layang pada semester I siswa kelas V SDN 06 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

pada tahun ajaran 2013/ 2014 seperti di bawah ini.

Tabel 1.1 Skor Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V

Jumlah Siswa	Rata - Rata	Ketuntasan %	Tidak Tuntas %
14	66	35.7	64.3

Dari tabel tersebut rata – rata nilai ulangan harian kelas V SD Negeri 06 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2013/2014 adalah 66. Melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, karena sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut maka peneliti dalam pembelajaran pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Prolem Based Learning*

Penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran itu berjalan satu arah. Pada saat pembelajaran siswa tidak merespon materi yang diajarkan guru dan tidak bisa menjawab atau menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa.

Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini, dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum adalah untuk memperbaiki pembelajaran matematika di SDN 06 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran pada Kelas V SDN 06 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2013 – 2014 semester genap yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.

Metode Penelitian

Menurut Arends (Trianto 2009 : 92) mengatakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Langkah – langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Ibrahim dkk (Trianto 2012) ada lima langkah diantaranya :

1. Orientasi siswa pada masalah
Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus kita lakukan diantaranya :
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah
 - c. Memotivasi siswa untuk teribat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - a. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai
 - b. Melaksanakan diskusi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan
 - b. Membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok persentasi hasil kerja kelompok.

HASIL PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Data hasil Observasi Nilai Afektif siswa

Tabel Persentase Hasil Belajar Afektif

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	140	83%	Baik
II	155	92%	Sangat Baik
Rerata	147,5	87,5%	Sangat Baik
Target	75%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif sudah sangat baik, dimana pada siklus I mencapai 83% dan Siklus I 92% dengan kategori sangat baik.

2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Selama proses pembelajarann berlangsung pada umumnya sudah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah –langkah model pembelajaran . Hal ini didukung oleh teman sejawat selaku *observer* dengan menggunakan lembar pengamatan seperti di bawah ini :

Tabel Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	16,5	82,5%	Baik
II	26	93.%	Sangat Baik
Rerata	21.25	87,75%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perentase guru dalam mengelola proses pembelajaran dimana hasil yang diperoleh adalah 87,75% dengan kategori sangat baiak.

3. Data Hasil Nilai Kognitif siswa

Hasil tes siswa pada siklus I dan II pada tabel dibawah ini :

No	Siklus	Rerata	Persentase Ketuntasan
1	I	57,5	50%
2	II	75,36	78,57 %

Berdasarka tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimal. Secara keseluruhan masih tergolong

rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang inovasi dan signifikan yang dapat membantu perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola berfikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.
2. Dan dapat meningkatkan nilai afektif siswa. Dari hasil pengamatan *observer* berdasarkan instrumen penelitian pada siklus I dapat diperoleh skor 140 dengan persentase 83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor 155 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik. Sehingga diperoleh peningkatan sebanyak 9%.
3. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Enam Lingsung. Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 28,57 %.

Hal ini dapat dilihat dari rata – rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 57.5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,36. Dengan demikian ini dapat merupakan bukti model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SDN 06 Enam Lingsung kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2006, KTSP, Jakarta BSNP
- Depdiknas 2006 KTSP, Jakarta , Depdiknas.
- Rusman .2013. *Model – model Pembelajaran* . Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*..Jakarta; PTFajarInterpratama Mandiri